

# FAKTOR PENENTU TERJADINYA MANAJEMEN LABA PADA INDUSTRI MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Amilin

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

---

## ABSTRACT

*This study attempted to find out whether the company size and the leverage have any significant effect on earning management. The agency theory as a basic theory in this study. The sample firms used in this study were all the manufacture companies listed on Indonesian Stock Exchange for period on 2005-2009. There were 19 companies that acquired by using purposive sampling method. The multiple regression analysis used in this study. Findings confirmed that company size and leverage have simultaneously and significantly effect on earning management. Company size and leverage have positive partially significant influence on earning management.*

**Keyword:** *earning management, company size, and leverage*

---

## 1. PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba (*earning management*). Banyak penelitian sebelumnya yang telah melakukan pengujian terhadap manajemen laba, diantaranya: Schipper (1989), Dechow and Sloan (1991), Bushee (1998), Roychowdhury (2006), Gunny (2005), Bartov (1993), Herrmann, Inoue and Thomas (2003), dan beberapa penelitian lainnya.

Schipper (1989) merupakan salah satu peneliti yang mencoba meneliti tentang aktivitas ril manajemen sebagai bagian dari literatur manajemen laba. Penelitian dalam beberapa periode terakhir banyak yang menguji tentang aktifitas manajemen yang tujuannya semata-mata untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Kebanyakan dari penelitian ini lebih memfokuskan pada penelitian tentang manipulasi laba dan pengeluaran perusahaan (Dechow and Sloan 1991, Bushee 1998). Roychowdhury (2006) menemukan bukti empiris bahwa perusahaan-perusahaan melaporkan adanya laba positif yang nilainya kecil dengan menggunakan teknik diskon harga (*price discounts*) yang tujuannya untuk meningkatkan penjualan, kelebihan produksi (*overproduction*) untuk mengurangi nilai COGS dan mengurangi beban diskresionari (*discretionary expenses*) untuk menghindari kerugian laporan tahunan dan perubahan negative dalam laba.

Gunny (2005) telah membuktikan bahwa aktifitas ril manajemen secara ekonomis berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja operasi perusahaan di masa mendatang. Bartov (1993) telah membuktikan ada konsistensi bahwa manajer melakukan penjualan aktif tetap untuk menghindari terjadinya laba negatif dan kegagalan dalam membayar hutang. Herrmann, Inoue and Thomas (2003) melakukan investigasi terhadap para manajer di Jepang yang telah menggunakan pendapatan dari penjualan aktiva untuk mengelola laba.

Penelitian tentang manajemen laba juga telah banyak diteliti di Indonesia. Dua penelitian dari beberapa penelitian yang ada, diantaranya dilakukan oleh Sylvia Veronica dan Siddharta Utama (2005) dan Tarjo (2008). Sylvia Veronica dan Siddharta Utama (2005) dalam salah satu pengujiannya membuktikan tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sedangkan Tarjo (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Penelitian ini merupakan kompilasi dari salah satu variabel pengujian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Utama (2005) dan Saptantinah (2005). Sylvia Veronica dan Siddharta Utama (2005) menemukan bahwa ukuran perusahaan terbukti mempunyai pengaruh negatif

signifikan terhadap besaran manajemen laba. Sedangkan penelitian Saptantinah (2005) menunjukkan hasil bahwa *leverage* memiliki hubungan signifikan positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian konfirmatori yang tujuannya untuk membuktikan kembali secara empiris apakah ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh baik secara parsial maupun secara simultan terhadap manajemen laba?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Keagenan dan Manajemen Laba

Penelitian ini dilandasi oleh teori keagenan untuk menguji manajemen laba yang diduga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan *leverage*. Dalam menjelaskan hubungan antara pemegang saham dengan manajer, Jensen dan Meckling (1976:53) memandang bahwa kontrak diantara pemegang saham dan manajer merupakan suatu hubungan keagenan (*agency relationship*), di mana pemegang saham adalah prinsipal yang memberikan wewenang kepada manajer sebagai agen untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham.

Wild *et. al.* (2005:120) menyatakan bahwa manajemen laba dapat didefinisikan sebagai tindakan intervensi manajemen dalam proses penentuan laba baik dengan konsekuensi arus kas maupun dengan memanipulasi akrual yang tidak memiliki konsekuensi arus kas. Sedangkan Belkaoui (2007:74-75) menyatakan bahwa manajemen laba adalah suatu kemampuan untuk "memanipulasi" pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan.

### 2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Company Size*) adalah besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007:54), ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Mereka juga menambahkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai penjualan dan kapitalisasi pasar dalam mengukur ukuran perusahaan.

Hubungan ukuran perusahaan dengan manajemen laba pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Veronica dan Utama (2005) menemukan bahwa ukuran perusahaan terbukti mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap besaran manajemen laba, yang menunjukkan bahwa semakin kecil perusahaan semakin besar manajemen laba yang dilakukan. Hal ini mengidentifikasi bahwa manajemen laba yang dilakukan perusahaan kecil bersifat tidak efisien. Adapun penelitian Tresnaningsih (2007) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun penelitian berikutnya, yaitu penelitian Nuryaman (2008) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Nuryaman (2008) konsisten dengan hasil penelitian Veronica dan Utama (2005), akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian Tresnaningsih (2007).

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, diharapkan bahwa ukuran perusahaan berdampak terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

### 2.3 Leverage

*Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan. Fraser dan Ormiston (2004:177) mengungkapkan bahwa rasio *leverage* mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan dengan hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap yang lain. *Leverage* merupakan perbandingan antara hutang dan aktiva yang menunjukkan beberapa

bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan berdasarkan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.

Hubungan *leverage* dengan manajemen laba (*earning management*) juga pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti. Penelitian Saptantinah (2005) menunjukkan hasil bahwa *leverage* memiliki hubungan signifikan positif terhadap manajemen laba. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tarjo (2008) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, hal ini disebabkan oleh rekayasa laba lebih termotivasi untuk meyakinkan kreditor.

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi berarti memiliki proporsi hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva sehingga akan cenderung meluluskan manipulasi dalam bentuk manajemen laba (Saptantinah, 2005:7). Hasil penelitian Saptantinah (2005) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif *leverage* terhadap manajemen laba.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tarjo (2008) menunjukkan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Bukti empiris ini disebabkan karena rekayasa laba lebih termotivasi untuk meyakinkan kreditor. Ketika risiko perusahaan yang tinggi diukur dengan rasio hutang yang tinggi, maka manajemen berusaha untuk menurunkan risiko persepsi bagi kreditor dengan cara menyajikan laporan laba yang relatif lebih stabil, artinya manajer melakukan rekayasa laba.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut di atas, maka dimungkinkan adanya bahwa *leverage* berdampak terhadap manajemen laba. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis penelitian kedua sebagai berikut:

Ha<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yang bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009 yang meliputi: Industri kimia dasar, aneka industri, dan industri barang konsumsi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan cara *judgment sampling*. Kriteria pemilihan sampel terdiri dari: (1) Perusahaan manufaktur yang memiliki data laporan keuangan lengkap selama periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2009; (2) Perusahaan manufaktur yang memiliki data nilai pasar ekuitas perusahaan akhir tahun selama periode 2005 sampai dengan tahun 2009; dan (3) Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen kas selama periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

#### 3.1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Berikut ini merupakan operasionalisasi variabel-variabel dalam penelitian ini.

##### a. Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>)

Ukuran Perusahaan adalah gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari besarnya nilai aktiva, penjualan, atau dari nilai pasar ekuitas perusahaan. Penilaian Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Company size* = Log\_Nilai Pasar Ekuitas (NPE)

Dimana:

NPE = (Jumlah saham yang beredar) x (harga pasar saham)

Sumber: Veronica dan Utama (2005:480)

**b. Leverage (X<sub>2</sub>)**

Leverage merupakan besarnya aktiva yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aktiva. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Utang}}{\text{Aktiva}}$$

Keterangan:

Leverage : Pengungkit

Utang : Total utang pada tahun t

Aktiva : Total aktiva pada tahun t

**c. Manajemen Laba (Y)**

Manajemen laba adalah suatu tindakan intervensi manajemen terhadap perubahan nilai laba yang dilaporkan pada pihak eksternal dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan proksi *Discretionary Accruals* (DA) yang menggunakan model Jones dengan modifikasi (*modified Jones model*). Model ini memecah *Total Accruals* (TAC) menjadi empat komponen utama akrual, yaitu *discretionary current accruals*, *discretionary long-term accruals*, *nondiscretionary current accruals*, dan *nondiscretionary long-term accruals* (Sulistyanto, 2008: 225). Adapun dalam menghitung *Discretionary Accruals* (DA) digunakan rumus berikut:

$$DA_{i,t} = TAC_{i,t} - NDA_{i,t}$$

Dimana:

$TAC_{i,t} = Net\ Income_{i,t} - Cash\ Flows\ from\ Operations_{i,t}$

$$NDA_{i,t} = \hat{b}_0 \left[ \frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \hat{b}_1 \left[ \frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \hat{b}_2 \left[ \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right]$$

**4. ANALISIS DATA**

Dari populasi sebanyak 139 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 19 perusahaan.

**4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Pada tabel 1 berikut ini disajikan secara deskriptif variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini yang meliputi variabel ukuran perusahaan (SIZE) dan leverage (LEV) sebagai variabel independen dan variabel manajemen laba (EM)

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	95	10.2127	14.3331	12.208557	1.0255168
LEV	95	.1273	.8940	.392908	.1624377
EM	95	-5.2332E12	2.9743E12	-1.842983E11	8.7661272E11
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Data sekunder yang diolah

**4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik**

Hasil Uji multikolonieritas seperti yang ditunjukkan pada tabel 2 menunjukkan hasil yang dapat mendeteksi problem multiko yang terjadi dalam analisis regresi.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SIZE	.946	1.058
	LEV	.950	1.053

a. Dependent Variable: SqrtEM  
Sumber: Data sekunder yang diolah

a. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3 berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.733	22.008	3	24	.000	1.633

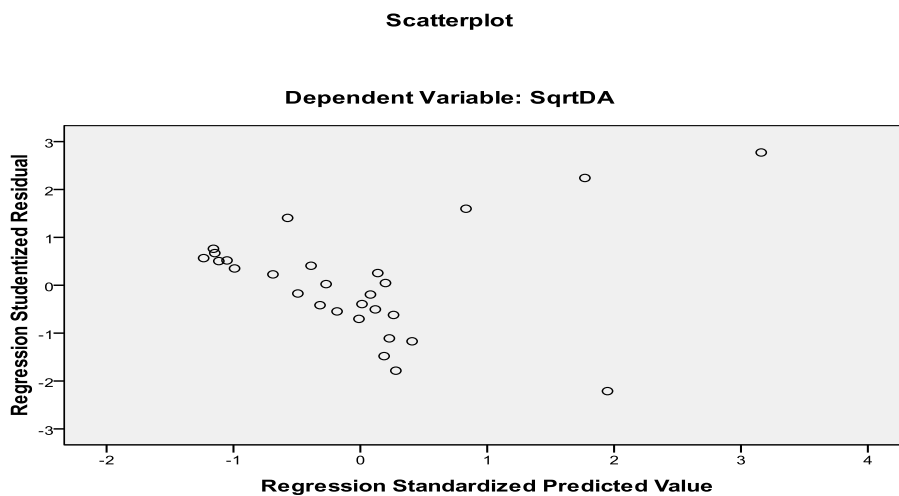
a. Predictors: (Constant), CFO, DTA, SIZE  
b. Dependent Variable: SqrtDA

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson adalah 1,633. Nilai yang dihasilkan tersebut berada diantara angka -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.

b. Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 1 berikut ini menyajikan hasil uji heterokedasitas.



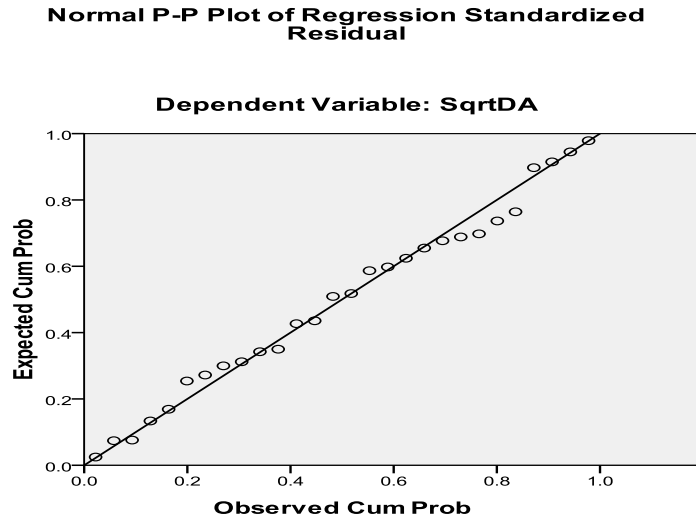
Sumber: Data sekunder yang diolah

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada gambar 1 dapat diketahui bahwa grafik *scatterplot* menunjukkan data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pada model persamaan regresi ini tidak terjadi problem heteroskedastisitas sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi *discretionary accruals* yang memicu praktek manajemen laba.

c. Hasil Uji Normalitas

Berikut ini disajikan gambar 2 yang merupakan hasil uji normalitas.



Sumber: Data sekunder yang diolah

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa grafik *probability plot* (P-Plot) menunjukkan titik-titik data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi.

**4.3 Hasil Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*), yaitu dilakukan melalui uji koefisien diterminasi dan uji statistik t.

a. Hasil Uji Koefisien Diterminasi

Tabel 3 berikut ini menyajikan hasil uji koefisien diterminasi.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Koefisien Diterminasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 <sup>a</sup>	.733	.700	2.11729E5

a. Predictors: (Constant), SIZE, LEV

b. Dependent Variable: SqrtEM

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil uji koefisien diterminasi pada Tabel 3 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* (*Adjuste R<sup>2</sup>*) sebesar 0,700 atau 70%, nilai ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba dapat dijelaskan sebesar 70% oleh variabel ukuran perusahaan dan *leverage*, sedangkan sisanya 30% (100% - 70%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

b. Hasil Uji Statistik t

Tabel 4 berikut ini menunjukkan hasil uji statistik t.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Statistik t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3058201.205	509239.962		-6.005	.000
SIZE	258451.281	41608.519	.673	6.211	.000
LEV	759112.756	278333.076	.295	2.727	.012

a. Dependent Variable: SqrtEM

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 4 diatas menunjukkan hasil uji statistik t untuk membuktikan hipotesis. Dari tabel tersebut dapat ditunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Adapun nilai beta yang dihasilkan adalah positif sebesar 0,673. Estimasi arah yang positif pada koefisien variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan *discretionary accruals* dalam praktek manajemen laba.

Variabel *leverage* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,012. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Adapun nilai beta yang dihasilkan adalah positif sebesar 0,295. Estimasi arah yang positif pada koefisien variabel *leverage* menunjukkan bahwa setiap peningkatan *leverage* akan meningkatkan *discretionary accruals* dalam praktek manajemen laba.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba bersifat positif. Dengan demikian, setiap perusahaan yang mengalami peningkatan ukuran perusahaan akan mengalami peningkatan *discretionary accruals* yang memicu terjadinya praktek pengelolaan nilai laba perusahaan. Jadi, setiap perusahaan besar lebih cenderung melakukan pengelolaan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil, karena perusahaan besar tersebut lebih kompeten memanfaatkan kebijakan akrual yang ada untuk pengelolaan laba yang lebih terencana.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tresnaningsih (2007) yang membuktikan bahwa semakin besar kapitalisasi pasar dari suatu perusahaan akan semakin besar pula *discretionary accruals* yang meningkatkan laba. Namun sebaliknya, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Utama (2005) serta Nuryaman (2008). Nuryaman (2008:20) mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung melakukan tindakan manajemen labanya lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Sama halnya dengan Veronica dan Utama (2005:477) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran

perusahaan akan semakin kecil besaran pengelolaan labanya, serta mengindikasikan bahwa manajemen laba yang dilakukan perusahaan kecil akan bersifat tidak efisien.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel *leverage* adalah  $0,012 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hubungan antara *leverage* dan manajemen laba bersifat positif. Dengan demikian, setiap perusahaan yang mengalami peningkatan *leverage* akan mengalami peningkatan *discretionary accruals* sehingga manajemen cenderung melakukan praktek manipulasi terhadap nilai laba perusahaan. Sebaliknya, saat perusahaan mengalami penurunan *leverage*, maka perusahaan akan kurang memanfaatkan *discretionary accruals* untuk melakukan pengelolaan nilai laba perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan nilai utang yang semakin tinggi akan cenderung melakukan perataan laba atau meningkatkan laba perusahaan dengan maksud untuk meyakinkan para kreditor.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Saptantinah (2005) dan Tarjo (2008). Saptantinah (2005:14) menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* yang merupakan rasio antara total kewajiban terhadap total aset akan meningkatkan aktivitas manajemen laba. Sama halnya dengan Tarjo (2008:37) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, karena rekayasa laba lebih termotivasi untuk meyakinkan kreditor.

Temuan pada penelitian ini setidaknya dapat membawa implikasi bagi pasar modal, investor, kreditor, dan emiten. Pertama, bagi kebijakan Pasar Modal, ukuran perusahaan dan *leverage* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan besar lebih cenderung melakukan pengelolaan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil, karena perusahaan besar tersebut lebih kompeten memanfaatkan kebijakan akrual yang ada untuk pengelolaan laba yang lebih terencana. Begitu juga dengan perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan cenderung melakukan perataan laba atau meningkatkan laba perusahaan dalam laporan keuangannya. Untuk mendeteksi adanya praktek pengelolaan laba tersebut, maka perlu dilakukan pengawasan yang lebih terhadap perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam pasar modal, terutama bagi perusahaan-perusahaan besar, perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi, dan perusahaan yang mengalami kelebihan arus kas.

Kedua, bagi Investor. Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang mengalami kelebihan arus kas akan cenderung melakukan investasi yang berlebih yang akan diikuti oleh penurunan kinerja operasi manajemen pada periode berikutnya sehingga memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Ketiga, bagi Kreditor. Penelitian ini juga membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang merupakan rasio antara total utang terhadap total aktiva akan meningkatkan aktivitas manajemen laba. Perusahaan dengan nilai utang yang semakin tinggi akan cenderung melakukan perataan laba atau meningkatkan laba perusahaan dengan maksud untuk meyakinkan para kreditor. Hal ini menjadi penting bagi kreditor untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen yang sesungguhnya serta memahami operasional perusahaan agar perjanjian utang debitor dapat lebih dipertanggungjawabkan.

Keempat, bagi Emiten. Manajemen laba yang dilakukan dalam sebuah perusahaan mampu memberikan keuntungan tertentu bagi perusahaan tersebut. Akan tetapi upaya oportunistik manajemen dalam melakukan praktek perekayasaannya hanya dapat memberi keuntungan yang bersifat sementara. Lebih dari itu, upaya manajemen dalam melakukan peningkatan laba, penurunan laba, maupun perataan laba akan mengakibatkan kerugian tertentu bagi pihak eksternal pengguna laporan keuangan. Hal ini akan berdampak fatal bagi perusahaan ketika pihak yang dirugikan mengetahui perekayasaannya laporan keuangan yang mereka terima sehingga akan berbalik merugikan perusahaan akibat hilangnya kepercayaan pihak eksternal terhadap kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, penting bagi emiten untuk lebih mempertimbangkan dampak yang akan terjadi saat akan melakukan manajemen laba agar tidak melakukan suatu bentuk kecurangan yang justru dapat merugikan manajemen.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Penelitian ini memperoleh bukti empiris dengan kesimpulan sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Tresnaningsih (2007), namun tidak konsisten dengan penelitian Nuryaman (2008) dan Veronica dan Utama (2005); (2) *Leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Tarjo (2008) dan Saptantinah (2005).

### 5.2 Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya sebagai berikut: (1) Data dalam penelitian ini tidak berdistribusi secara normal. Oleh karena itu, peneliti yang akan datang diharapkan dapat memilih sampel penelitian dengan kelompok industri yang memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda; (2) Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan model Jones dengan modifikasi yang merupakan model yang cukup rumit sehingga rentan mengalami kekeliruan pengolahan data. Oleh karena itu, peneliti yang akan datang dapat menggunakan model lain yang lebih sederhana dan akurat; dan, (3) Penelitian ini hanya menguji 2 variabel independen untuk menilai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, padahal penelitian-penelitian sebelumnya banyak yang menguji variabel independen lain selain ukuran perusahaan dan leverage. Oleh karena itu, penelitian yang akan diharapkan dapat menguji variabel independen lainnya yang diduga dapat mempengaruhi manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bartov, E. 1993. The timing of asset sales and earning manipulation. *The Accounting Review* 68: 840 – 855.
- Belkaoui, Ahmed Riahi and Jones, Stewart. 2007. Accounting theory, 2nd Australian ed. Nelson Thomson Learning.
- Bushee, B. 1998. The influence of institutional investor on myopic R&D investment behavior. *The Accounting Review* 73: 305 – 333.
- Dechow, P. & Sloan, R. (1991). Executive incentives and the horizon problem. *Journal of Accounting and Economics* 14: 51 – 89.
- Fraser, Lyn M., dan Ormiston Aileen. 2004. “Memahami Laporan Keuangan”, Edisi 6, Indeks, Jakarta.
- Gunny, K. 2005. What are the consequences of real earning management? *Working paper*, University of Coloradoat Boulder.
- Herrmann, T., Inoue, T. & Thomas, W. B. 2003. The sale of asset to manage earnings in Japan. *Journal of Accounting Research* 41: 89 – 108.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. hal. 305-360.

- Nuryaman. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba", Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Roychowdhury, S. 2006. Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting & Economics* 42: 335 – 370.
- Saptantinah, Dewi. 2005. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba di Seputar Right Issue", Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.
- Schipper, K. 1989. Commentary on earning management. *Accounting Horizon* 3: 91 – 102.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. "Manajemen Laba Teori dan Model Empiris", PT. Grasindo, Jakarta.
- Sudarmadji, Ardi Murduko dan Lana Sularto. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan", Proceeding PESAT, Auditorium Kampus Gunadarma, Jakarta.
- Tarjo. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital", Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Tresnaningsih, Elok. 2007. "Manajemen Laba Pada Perusahaan Dengan Permasalahan Free Cash Flow dan Peran Moderasi dari Monitoring Eksternal", The 1<sup>st</sup> Accounting Conference, Faculty of Economic Universitas Indonesia, Depok.
- Veronica, Sylvia dan Sidharta Utama. 2005. "Pengaruh Struktur kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management)", Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.
- Wild, John J.; K. R. Subramanyam; Robert F. Halse. 2005. Financial Statement Analysis, Irwin Professional Publisher.